

PENERAPAN ALAT MUSIK TRADISIONAL BOMBARDO DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ariance Tanggu¹⁾, Yunita Rufina Ruba²⁾, Paula Maria Bhoko³⁾, Flaviana Linung⁴⁾, Ester Rosadalima Kae⁵⁾, Kristina Dungan⁶⁾, Yosefina Uge Lawe⁷⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Citra Bakti

¹⁾tanggvariance122003@gmail.com, ²⁾yunitaruba@gmail.com, ³⁾mariabhokopaula@gmail.com, ⁴⁾esterrosadalima@gmail.com, ⁵⁾yosefinagelawe@gmail.com

Abstract

Traditional music is an invaluable cultural heritage for the owner of a culture as well as other cultural artifacts such as monuments or historical sites. Traditional music and its instruments cannot be understood narrowly as an object that produces sound, but rather a cultural entity that expresses the values of civilization, belief or spirituality and aesthetics as well as a medium for inheriting these aspects in the lives of their owners. Bombardom is one of the traditional musical instruments in Ngada Regency which is played by blowing. This Bombardom musical instrument still exists until today's modern generation, bombardoo is a traditional musical instrument originating from Ngada district whose basic material is made of bambbo (reed). Bombardom produces two types of voices namely baritone and soprano. Elementary school children need to learn traditional music, namely: 1) Knowing the cultural diversity of Ngada. 2) Preserving existing traditional musical instruments. 3) Knowing its use. 4) To know more about Ngada's cultural heritage. 5) Preserving the Ngada culture Learn to pass on to the next generation so that it doesn't become extinct. In addition to sharpening themselves in the field of art, playing music in fact also has a positive impact, especially for students. This was conveyed by the Director General (Dirjen) of Culture, Ministry of Education and Culture (Kemdikbud), Hilmar Farid, during a presentation on music-based character education for elementary schools held at the National Museum, Jakarta, recently. to play music does not require them to master musical instruments, but rather how through this music can shape their character.

Keywords: traditional music, bomberdoo

Abstrak

Musik tradisional merupakan warisan budaya yang tidak ternilai harganya bagi pemilik sebuah kebudayaan sebagaimana halnya ada artefak-artefak kebudayaan lain seperti monument atau situs-situs bersejarah. Musik tradisional dan juga, alat-alatnya tidak dapat dipahami secara sempit sekedar sebagai sebuah benda yang menghasilkan bunyi, melainkan sebuah entitas budaya yang mengekspresikan nilai-nilai peradaban, keyakinan atau spiritualitas dan estetika serta sebagai media pewarisan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan para pemiliknya. Bombardom adalah salah satu alat musik tradisional di Kabupaten Ngada yang cara memainkannya dengan ditiup. Alat musik Bombardom ini masih eksis hingga generasi modern saat ini, bombardoo merupakan alat musik tradisional yang berasal dari kabupaten Ngada yang bahan dasarnya terbuat dari bambbo (buluh). Bombardom menghasilkan dua jenis suara yakni bariton dan sopran. Anak SD perlu mempelajari musik tradisional yaitu: 1) Mengetahui keragaman budaya Ngada. 2) Melestarikan alat musik tradisional yang ada. 3) Mengetahui kegunaannya. 4) Agar lebih mengetahui warisan kebudayaan Ngada. 5) Menjaga kelestarian budaya Ngada Mempelajari untuk meneruskan kegenerasi berikutnya agar tidak punah. Selain untuk mengasah diri pada bidang seni, bermain musik nyatanya juga memiliki dampak yang positif terutama bagi siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Jenderal (Dirjen) Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Hilmar Farid, dalam acara presentasi pendidikan karakter berbasis musik untuk sekolah dasar yang diselenggarakan di Museum Nasional, Jakarta, belum lama ini. Tujuan dari mengajarkan anak-anak untuk bermain musik bukan mengharuskan mereka menguasai alat musik, tapi lebih pada bagaimana melalui musik ini bisa membentuk karakter mereka.

Kata kunci: musik daerah, boomberdoo

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik di SD merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat mendukung tercapainya pengembangan pribadi siswa seutuhnya. Selain itu juga untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik. Peningkatan rasa suka, penghargaan, dan tumbuhnya rasa musik lebih dipentingkan dibanding penekanan pada unsur-unsur musik sebagai materi pengajaran. Musik merupakan salah satu dimensi pengembangan kreativitas yang merupakan inti dari pengajaran musik di sekolah dasar, khususnya diarahkan pada kreativitas estetis. Kepekaan musik atau tumbuhnya rasamusik membuat anak tumbuh menjadi manusia yang luwes, berani, terampil, mandiri dan kreatif. Tetapi karena pendidikan musik di sekolah dasar saat ini masih dianggap kurang begitu penting, sehingga untuk mencapai sangat sangat kurang maksimal, (Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Pembelajaran Seni Musik di SD", Klik untuk baca:<https://www.kompasiana.com/latrifitriana/55006a17a333115b73510c6d/pembelajaran-seni-musik-di-sd> Kreator: LATRI FITRIANA)

Musik tradisional merupakan warisan budaya yang tidak ternilai harganya bagi pemilik sebuah kebudayaan sebagaimana halnya ada artefak-artefak kebudayaan lain seperti monument atau situs-situs bersejarah. Musik tradisional dan juga, alat-alatnya tidak dapat dipahami secara sempit sekedar sebagai sebuah benda yang menghasilkan bunyi, melainkan sebuah entitas budaya yang mengekspresikan nilai-nilai peradaban, keyakinan atau spiritualitas dan estetika serta sebagai media pewarisan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan para pemiliknya. Entah terwujud dalam bentuk yang sangat rumit ataupun sederhana, musik-musik tradisional serta alat-alatnya adalah warisan yang sangat berharga dan menjadi media ekspresi dalam sebuah kehidupan kebudayaan.

Dalam kehidupan masyarakat tradisional, setiap kebudayaan memiliki pandangan dan keyakinan tertentu terhadap eksistensi sebuah musik tradisi dan semua hal lain yang berkaitan secara langsung dengan musik tradisional tersebut. Misalnya, musik atau alat musik tertentu diyakini memiliki kekuatan sebagai media yang dapat mempersatukan dan memperkuat hubungan di antara sebuah kelompok masyarakat sepanjang sejarah. Pandangan ataupun keyakinan tersebut lahir melalui sebuah perjalanan sejarah yang tidak singkat. Bagaimana dan mengapa hal tersebut dapat terjadi? Jawaban ada dalam pandangan dan keyakinan yang sudah tertanam secara kuat selama perjalanan sejarah mereka sebagai sebuah kelompok masyarakat budaya dalam relasinya dengan musik tradisional tersebut.

Peran dan fungsi musik tradisional berlaku dalam kehidupan berbagai kelompok kebudayaan di seluruh dunia, termasuk kebudayaan-kebudayaan di Indonesia. Indonesia bahkan memilikinya dalam jumlah yang mungkin jauh lebih banyak. Oleh karena itu, Indonesia sebagai sebuah bangsa mengalami kesulitan untuk merepresentasikan secara tepat musik tradisi tertentu yang dapat dijadikan sebagai identitas musik tradisi Indonesia. Akan tetapi, pilihan untuk tidak menjadikan musik tradisi tertentu sebagai identitas musik tradisional Indonesia sebagai sebuah bangsa memiliki maksud agar setiap musik tradisi yang terdapat pada berbagai kelompok atau komunitas budaya di Indonesia tetap memiliki kedudukan yang sama sebagai musik tradisional Indonesia. Semua musik tradisional di Indonesia, dengan berbagai bentuknya yang beranekaragam, tetap memiliki kedudukannya sebagai musik tradisional yang harus dijaga dan dilestarikan oleh para pemiliknya sebagai bagian dari budaya bangsa Indonesia.

Setiap unit satuan pendidikan sebagai institusi formal berkewajiban untuk memfasilitasi pewarisannya secara formal melalui mata pelajaran pendidikan seni budaya di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan seni budaya, termasuk musik tradisi, tidak boleh didominasi oleh musik tradisi tertentu. Setiap satuan pendidikan harus diberikan kebebasan untuk mengajarkan seni, termasuk seni musik, yang berkaitan dengan seni lokal di mana satuan pendidikan tersebut berada.

Berbeda dari kesenian modern, kesenian tradisional, termasuk musik tradisional, selalu memiliki 2 (dua) aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu aspek tekstual dan kontekstual. Aspek tekstual dalam musik berhubungan dengan hal-hal yang terdapat pada teks musik dan dinikmati secara langsung oleh para penikmat atau apresiator, seperti bentuk komposisi musik yang terwujud melalui ritme, melodi, harmoni, syair, tempo,

dinamik dan instrumen. Sementara itu, aspek kontekstual adalah hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen tertentu yang terkandung dalam sebuah seni tradisi seperti makna, fungsi, tujuan, ataupun peranan musik tersebut dalam kehidupan budaya masyarakatnya. Aspek kontekstual menunjuk pada hal-hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung karena membutuhkan pendalaman lebih lanjut seperti keyakinan. Hal-hal tersebut seperti gagasan, nilai-nilai atau keseluruhan filosofi hidup sebuah kelompok masyarakat yang terkandung dalam musik tradisional tersebut. Setiap penyajian seni tradisional, termasuk musik tradisi, yang diekspresikan dengan cara-cara atau pola tertentu bukanlah sekedar sebuah teks seni semata, melainkan mengungkapkan sebagian atau keseluruhan keyakinan, gagasan, nilai-nilai atau filosofi hidup yang khas dan dipegang oleh masyarakat pemiliknya. Memasukan pendidikan seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran formal di sekolah ternyata tidak serta merta membangkitkan minat dan semangat dari para guru mata pelajaran pendidikan seni untuk mengajarkan berbagai kesenian lokal, termasuk musik tradisional setempat. Pada banyak satuan pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi, isi materi seni budaya justru didominasi oleh pelajaran tentang musik modern dari pada musik tradisional. Keadaan ini menyebabkan siswa kurang memiliki pengetahuan tentang musik tradisi mereka sendiri, (<https://Kompasiana.com> [Seni: Modern Vs Tradisional - Kompasiana.com](#)).

Berdasarkan pengalaman pada saat masih mengenyam pendidikan di sekolah yang mengajarkan seni budaya, termasuk musik tradisional, kegiatan pengajaran hanya difokuskan pada pemberian dan penguatan keterampilan untuk menyajikan sebuah musik tradisional tanpa disertai dengan penanaman pemahaman terkait dengan makna yang terkandung dalam musik tersebut. Padahal sudah menjadi pengetahuan umum bahwa, sebuah musik tradisional bukan sekedar sebuah musik biasa, dan alat-alatnya juga bukan sekedar benda yang dapat menghasilkan bunyi, melainkan entitas budaya yang memiliki nilai-nilai, keyakinan dan filosofi hidup yang dipegang oleh masyarakat dalam sebuah komunitas budaya.

Bombardom adalah salah satu alat musik tradisional di Kabupaten Ngada yang cara memainkannya dengan ditiup. Alat musik Bombardom ini masih eksis hingga generasi modern saat ini. Bombardom terbuat dari dua jenis bambu yang dalam Bahasa daerah disebut Peri dan Ila. Bambu yang berukuran besar (peri) berfungsi menampung udara dan bamboo berukuran kecil (ila) berfungsi meniup udara. Bambu penampung suara dibuat dalam dua bentuk, yaitu yang Panjang berukuran 75 cm dan yang pendek 53 cm. Sedangkan bambu meniup suara (ila) lebih panjang 7 cm dari ukuran bamboo besar. Diameter lubang pada bamboo besar sekitar 5 cm. Bombardom menghasilkan dua jenis suara yakni bariton dan sopran.

Alat musik yang diwariskan oleh nenek moyang atau orangtua mereka sejak puluhan tahun lalu itu sebagai alat musik pendamping untuk alat musik lain seperti suling. Pada zaman manusia belum mengenal alat musik modern, bombardom menjadi alat musik yang selalu digunakan masyarakat untuk mengiringi lagu-lagu di setiap event misalnya, saat kunjungan pejabat pemerintah ke desa-desa. Bombardom juga dipakai sebagai alat musik penghantar pasangan calon nikah sebelum menuju gereja dan menyambut setelah pulang gereja. Bahan baku Bombardom adalah bambu jenis peri dan ila. Tanaman ini masih banyak di wilayah kabupaten Ngada. Warga masyarakat Ngada sudah membuat bombardom sebanyak yang dibutuhkan dan pada saat ini disimpan secara rapih. Rata-rata masyarakat di kampung (kampung Gurusina) sudah terampil meniup bombardom.

Alat musik, struktur musik maupun fungsi musik Bombardom mengandung banyak nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada para siswa melalui proses pembelajaran. Di dalam Bombardom terdapat keyakinan, gagasan atau pun nilai-nilai yang sangat bermanfaat untuk dihidupi demi menjaga keharmonisan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan juga dengan alam semesta dalam konteks kehidupan bersama sebagai komunitas budaya. Terdapat korelasi antara musik Bombardom dengan cara berpikir, keyakinan, sistem berpikir, nilai-nilai dan filsafat hidup masyarakat Ngada sendiri, yang dari padanya generasi muda dapat belajar untuk menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka setiap hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Literature review atau tinjauan Pustaka dan wawancara serta observasi, yang digunakan untuk memahami suatu konsep yaitu penerapan alat music tradisional Bombardom dalam pembelajaran di SD. manfaat musik bagi perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Dengan membaca dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manfaat musik dalam perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Membahas dengan menggunakan teori yang relevan untuk menjelaskan suatu konsep atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Sebagai generalisasi, teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang telah diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Mendeskripsikan Tentang Alat Music Tradisional Ngada

1. Asal mula Alat Musik Tradisional Bombardom

Bombardom adalah alat musik tiup tradisional di Kabupaten Ngada yang masih eksis hingga generasi moderen saat ini. Bombardom merupakan perkakas kebudayaan yang tentu tidak asing, populer, sudah biasa, umum, juga mudah diidentifikasi. Dalam bahasa dan kebudayaan Bajawa-Ngada-Flores, perkakas yang dimaksudkan adalah Bombardom. Dilingkup-lingkup kebudayaan lain, perkakas yang sama tentu saja memiliki sebutan, karakter, lengkap dengan filosofinya masing-masing.

Asal-usul secara kronologis berkaitan dengan kapan dan dimana untuk pertama kalinya Bombardom dibuat atau dibunyikan, agak rumit untuk diurai. Alat musik Bombardom sudah ada sejak beberapa puluh tahun yang lalu tetapi untuk generasi sekarang mereka tidak mengetahui kapan Bombardom itu ada. Orang-orang bajawa hari ini, lahir dan hidup dalam kenyataan sudah menjadi bagian dari identitas mereka. Bombardom terbuat dari dua jenis bambu yang dalam bahasa daerah disebut Peri dan Ila. Bambu yang berukuran besar (Peri) berfungsi menampung udara dan bambu berukuran kecil (Ila) berfungsi meniup udara. Bambu penampung suara di buat dalam bentuk, yaitu panjang berukuran 75 centimeter dan yang pendek berukuran 53 centimeter. Sedangkan bambu meniup suara (Ila) lebih panjang tujuh centimeter dari ukuran bambu besar. Diameter lubang pada bambu besar sekitar lima centimeter. Bombardom menghasilkan dua jenis suara yakni baritone dan sopran.

Alat musik bombardom diwarisakn oleh nenek moyang atau orang tua sejak puluhan tahun lalu sebagai alat musik pendamping untuk alat musik lain seperti suling. Pada zaman manusia belum mengenal alat music moderen, bombardom menjadi alat musik yang selalu digunakan masyarakat Ngada pada umumnya untuk mengiringi lagu-lagu di setiap event, misalnya, saat acara pesta pernikahan, turnamen sepak bola antar lingkungan, desa maupun Kecamatan dan pada saat kunjungan pejabat pemerintah ke desa-desa. Bombardom juga di pakai sebagai alat musik mengantar pasangan calon nikah sebelum menuju gereja dan menyambut setelah pulang dari gereja. Warga Gurusina sudah membuat bombardom sebanyak yang dibutuhkan dan masih di simpan secara rapih sampai saat ini.

Rata-rata masyarakat di kampung Gurusina sudah terampil dalam meniup atau menggunakan alat musik tradisional Bombardom. Warga kampung Gurusina dalam upaya melestarikan bombardom sudah dilakukan sejak dahulu oleh masyarakat lokal secara konvensional. Dalam arti bahwa, masyarakat masih mengenal nama Bombardom, bentuk Bombardom, mengetahui bahan bakunya, cara pembuatan dan ukurannya, sekaligus mempelajari Bombardom. Seluruh anggota masyarakat pada umumnya terus menjaga dan melestarikan alat musik Bombardom agar tidak terjerumus oleh pengaruh arus globalisasi. Sebab, dengan perkembangan teknologi yang kian pesat serta munculah alat musik modern, seperti gitar, piano, biola dan alat musik modern lainnya bisa mengurangi minat masyarakat terhadap musik tradisional. Masyarakat sekarang lebih menyukai alat musik modern yang dinilai lebih bergengsi di bandingkan dengan alat musik tradisional.

Dari fenomena ini dan sejalan dengan program pemerintah untuk melestarikan budaya, banyak pihak atau lembaga mulai mengalih potens-potensi budaya dan berupaya

menghidupkan kembali musik tradisional yang nyaris punah. Upaya yang sedang dilakukan oleh masyarakat lokal sekarang adalah membumikan kembali alat music tradisional bombardom lewat cara promosi. Lewat anggota sanggar, bombardom terus di bumikan. Anggota sanggar selalu siap sedia meniup bombardom jika di butuhkan oleh pemerintah atau atas permintaan saat mengunjungi kampung Gurusina.

Masyarakat mengharapkan kepada pemerintah agar tidak berhenti mempromosikan bombardom. Pemerintah harus lebih proaktiv mengajak generasi penerus bangsa khususnya di Ngada untuk melatih meniup bombardom. Saat ini bomardom mulai dipraktekan di sekolah-sekolah sehingga banyak pelajar SD, SMP bahkan SMA di wilayah Jerebu'u sudah menampilkan tiup bombardom. Namun, praktek meniup bombardom belum berlaku di seluruh sekolah di Kabupaten Ngada. Alat musik bombardom ini masyarakat dan pecinta alat musik tradisional di Ngada secara khusus di wilayah Jerebu'u merasa puas dan bangga setelah bombardom terdaftar dalam rekor MURI dengan nomor 7091/R.MURI/IX/2015 festival musik tiup bombardom ini yang melibatkan peserta diatas 500 orang itu telah mempopulerkan bombardom keseluruh dunia.

2. Makna alat music Bombardom dalam kaitannya dengan Budaya Ngada

Alat musik adalah segala benda yang biasa digunakan untuk menciptakan nada dan irama, tentunya agar nada dan irama terdengar indah maka alat musik bombardom dibuat dengan pengaturan-pengaturan tertentu. Dengan tujuan untuk menciptakan suara yang harmonis inilah yang membedakan antara benda yang dikategorikan sebagai alat musik dengan benda yang bukan merupakan alat musik contohnya, benda yang ditiup yang akan menghasilkan suara.

Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tradisional merujuk pada hal-hal yang berkaitan erat dengan tradisi dan budaya. Inilah yang menandakan, musik tradisional merupakan sesuatu yang sudah ada sejak lama dan masih dipertahankan hingga saat ini. Sehingga yang dimaksudkan dengan alat musik tradisional merupakan jeni alat musik yang merupakan objek tradisi yang telah ada sejak periode-periode leluhur budaya Ngada dan masih eksis hingga saat ini sebagai sebuah warisan budaya. Keberadaan alat musik tradisional selalu identik dengan kelompok suku atau kebudayaan masyarakat tertentu.

Mengingat kondisi masyarakat Ngada yang sangat beragam, tidak heran jika ada banyak alat musik tradisional yang berbeda-beda dari setiap wilayah. Keanekaragaman jenis ini bukan hanya dari aspek perbedaan bentuknya semata, namun juga berbeda dari cara memainkan dan fungsinya.

Alat musik Bombardom sudah terkenal dikalangan masyarakat bahkan dunia yang terjadi pada konser musik tradisional Bombardom menciptakan Rekor-Dunia MURI yang diselenggarakan pada 19 September 2015 di kampung adat Tololela, desa Manubhara, Kecamatan Inerie, kawasan Wisata Lembah Jerebu'u, Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Konser ini merupakan prakarsa warga kampung Tololela yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Manubhara, Dinas Perhubungan Pariwisata, Komunikasi dan Informatika (P2KI) Kabupaten Ngada, untuk membangkitkan lagi semangat masyarakat Jerebu'u melalui alat musik tradisional Bombardom.

Penyelenggaraan Rekor-Dunia MURI ini juga didukung oleh INFEST (Innovative Indigenous Flores Ecotourism for Sustainable Trade) Uni Eropa dan dilaksanakan oleh Yayasan Indecon. Kita semua warga masyarakat Ngada tentunya merasa senang, bangga dan kagum karena telah mewujudkan dan menunjukkan cinta kita kepada budaya Ngada. Dari hal inilah yang membuat kita sadar bahwa adanya kekayaan budaya Ngada. Dari kegiatan yang dilakukan secara menggetar sukma tidak kurang dari 510 warga kampung Tololela 510 alat musik Bombardom diiringi ansambel seruling bambu yang mempergelar lagu kebangsaan Indonesia Raya. Sungguh mengharukan sekaligus membanggakan masyarakat Ngada, mendengar alunan lagu Indonesia Raya yang lazimnya dimainkan dengan iringan orkes alat musik Barat, kali ini dikumandangkan dengan seruling bambu diiringi ratusan Bombardom sebagai karsa dan karya budaya bangsa Indonesia yang tidak ada duanya.

Dari inilah kita ketahui bahwa alat musik Bombardom memiliki makna yang sangat mendalam dalam kaitannya dengan budaya Ngada yaitu: 1) Makna yang pertama sebagai

daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Lembah Jerebu'u. 2) Dengan adanya alat musik Bombardom menjadi sebuah karsa dan karya kebudayaan masyarakat Ngada. 3) Apa yang dilakukan pemerintah daerah Ngada yang alih-alih menggusur justru kampung-kampung sebagai suaka budaya setempat layaknya menjadi suri teladan bagi pemerintah daerah lain yang sedang asik memusnahkan kampung-kampung. 4) Bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang berbasis budaya lokal bagi generasi penerus bangsa khususnya warga masyarakat Ngada pada umumnya.

3. Penggunaan alat musik Bombardom pada acara/upacara adat

Musik tradisional merupakan salah satu jenis dari musik yang perlu kita ketahui. Musik tradisional merupakan musik yang berkembang secara turun temurun dalam suatu masyarakat. Musik Bombardom ini merupakan tradisi dari budaya Ngada. Penggunaan alat musik Bombardom sangat beragam untuk kehidupan masyarakat Ngada. Mulai dari acara pesta pernikahan, pertunjukan dan hiburan, turnamen sepak bola antar lingkungan, desa maupun Kecamatan dan pada saat kunjungan pejabat pemerintah ke desa-desa. Bombardom juga di pakai sebagai alat musik penghantar pasangan calon nikah sebelum menuju gereja dan menyambut setelah pulang dari gereja. Musik tradisional masih sangat melekat pada kehidupan masyarakat Ngada secara turun temurun dan dipertahankan sebagai sarana hiburan. Perkembangan musik tradisional di Ngada ini tentunya didukung oleh beberapa hal seperti alat musik tradisional yang masih dijaga hingga kini. Maka dari itu, seniman dan masyarakat juga harus menyatukan persepsi dalam mengembangkan dan melestarikan seni musik tradisional. Musik tradisional ini tentunya menjadi identitas masyarakat Ngada dan menunjukkan ciri khas masyarakat Ngada.

Adapun kegunaan dari alat musik tradisional Bombardom: 1) Sebagai suatu pertunjukan dan hiburan. Musik Bombardom merupakan salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian, serta sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga masyarakat lainnya pada saat ajang kegiatan. Musik tradisional dapat hidup jika diiringi dengan alat musik tradisional lainnya. Keduanya menciptakan kesatuan yang tentunya menjadi sarana untuk menghibur masyarakat jika diadakannya suatu pertunjukan. 2) Sebagai ekspresi diri dan kreasi. Bagi para seniman, baik pencipta lagu maupun pemain musik, musik adalah media untuk mengekspresikan diri mereka. Melalui musik, mereka dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Dengan musik, seniman dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita-cita tentang diri, masyarakat, Tuhan, maupun dunia. 3) Sebagai sarana ekonomi. Tidak dapat dipungkiri, musik tradisional bisa menghasilkan pendapatan sambil tetap menikmati kepuasan batin. Bagi seniman pendapatan bisa terwujud atas jasa mereka saat bermain musik. Pendapatan berupa bayaran. Pendapatan ekonomis bisa bersifat komersial maupun layanan bakti.

4. Filosofis alat music tradisional Bombardom

Alat musik Bombardom merupakan alat musik hiburan masyarakat Gorusina pada umumnya, ketika dahulu para leluhur belum mengenal teknologi mereka menggunakan Bombardom sebagai suatu alat musik untuk hiburan misalnya, pesta pernikahan, turnamen sepak bola, menyambut berbagai pejabat pemerintah yang hendak berkunjung dikampung Gurusian. Dahulu mereka belum mengenal alat musik seperti sekarang yaitu opereter jadi Bombardomlah yang mereka gunakan. Alat musik Bombardom ini diciptakan langsung oleh nenak moyang atau leluhur, dan telah ada dan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan sengaja maupun tidak sengaja kita harus melestarikan alat musik Bombardom ini sebagai alat musik tradisional etnis Bajawa. Alat musik Bombardom ini diciptakan hanya sebagai alat musik hiburan pada masyarakat zaman dahulu. Dan sekarang cara untuk melestarikannya dan mengenang bahwa alat musik itu masih ada, warga masyarakat Gorusina mengadakan perlombaan yang diadakan 3 tahun sekali dalam hal ini, perlombaan bermain alat musik Bombardom perlingkungan. Alat musik ini semua bahannya berasal dari bambu betong sedang dan agak tua. Bambu betong yang keras itu diukur bagian luarnya dengan motif-motif daerah setempat, tergantung orang yang mengukirnya. Saat memainkan musik bambu Bombardom, pemain musik meniup bagian atas lubang bambu itu sambil sesekali mengakat naik turun bambunya sesuai dengan irama dan lagu yang dinyanyikan. Bunyi musik tiup bamboo Bombardom sangat keras

tetapi merdu sesuai dengan lagu-lagu yang dipentaskan. Bombardom saat ini semakin digandrungi masyarakat Kabupaten Ngada. Bahkan beberapa sekolah di Ngada menjadikan alat musik Bombardom sebagai kurikulum muatan lokal (mulok). Selain, Bombardom, masyarakat Ngada mengenal alat musik tradisional lainnya seperti okalele, benyo dan strend bass. Pemain Bombardom meniup bambu yang lebih kecil kedalam bambu yang lebih besar. Untuk menghasilkan pantulan suara, udara yang keluar dari mulu pemian Bombardom harus benar-benar ditiupkan secara keseluruhan kedalam bambu. Jika saat meniup ada celah kosong antara mulut dan bambu, maka tidak akan menghasilkan pantulan suara.

Pantulan suara di dalam Bombardom akan menghasilkan suara sopran atau baritone secara bergantian tergantung cara meniupnya. Biasanya, penampilan Bombardom diiringi dengan alat musik bambu lainnya yaitu seruling, gendang, dan foy doa (serulinh ganda khas Ngada). Alat khas tradisional segoyannya kembali dilestarikan. Baik Bombardom maupun seruling, alat-alat tersebut dibuat sendiri oleh masyarakat Gurusina. Bambu yang digunakan mereka ambil sendiri dikebun yang mengelilingi kampung adat. Pada zaman dahulu, pohon bambu juga berfungsi sebagai benteng pertahanan kampung adat, terutama dari hembusan angin kencang. Bombardom memiliki nilai-nilai luhur yang biasa dipelajari. Selain alami dan diproses secara konvensional, Bombardom juga mengajarkan arti keharmonisan dan keselarasan hidup.

Pembahasan

Mendesripsikan Alat Music Tradisional Ngada Dalam Pembelajaran Di SD

1. Mengapa anak SD perlu mempelajarinya

Salah satu bagian dari keseluruhan pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran musik. Namun, masih banyak guru atau sekolah yang memandang sebelah mata tentang pengajaran musik di sekolah dasar bahkan menganggap pengajaran musik di sekolah dasar tidak penting. Padahal berdasarkan studi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa musik dapat mengembangkan kemampuan otak pada anak. Terdapat pula kaitan antara musik dengan daya nalar spasial (kemampuan menangkap informasi tertentu dengan cepat dan membuat gambaran secara mental atas apa yang dilihat). Pengajaran musik memfokuskan dan mementingkan pada aspek aksi dan observasi sehingga melatih keterampilan siswa yakni: 1) Memudahkan perkembangan anak dalam bahasa dan kecepatan membaca. 2) Memberi pengalaman anak dalam berekspresi. 3) Membantu pengembangan sikap positif dan mengurangi tingkat ketidakhadiran siswa. 4) Mempertinggi kreativitas siswa. 5) Memudahkan perkembangan sosial, penyesuaian diri dan perkembangan emosional.

Seni dalam pendidikan merupakan sebuah program yang mengharapakan siswa pandai dalam bidang seni. Sedangkan pendidikan melalui seni dikemukakan oleh Dewey bahwa seni seharusnya menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukannya untuk kepentingan seni itu sendiri. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah keseimbangan antara emosional dan rasional, intelektual, dan kesadaran estetis. Agar dapat memahami peranan komponen-komponen proses belajar mengajar yang berkaitan dengan musik, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang musik, pandangan tentang sifat dan hakikat musik, pengetahuan dan keterampilan memainkan alat-alat musik, pengetahuan dan kemampuan memilih metode, serta pengetahuan dan kemampuan untuk mejajaki kemampuan siswanya.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan musik di sekolah dasar mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan anak, baik intelektual, emosional, ataupun perkembangan potensi-potensi lain yang ada dalam jiwa anak. Anak SD perlu mempelajari musik tradisional yaitu: 1) Mengetahui keragaman budaya Ngada. 2) Melestarikan alat musik tradisional yang ada. 3) Mengetahui kegunaannya. 4) Agar lebih mengetahui warisan kebudayaan Ngada. 5) Menjaga kelestarian budaya Ngada Mempelajari untuk menerusi kegenerasi berikutnya agar tidak punah.

Selain untuk mengasah diri pada bidang seni, bermain musik nyatanya juga memiliki dampak yang positif terutama bagi siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Direktur Jenderal (Dirjen) Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Hilmar Farid, dalam acara presentasi pendidikan karakter berbasis musik untuk sekolah dasar yang

diselenggarakan di Museum Nasional, Jakarta, belum lama ini. Tujuan dari mengajarkan anak-anak untuk bermain musik bukan mengharuskan mereka menguasai alat musik, tapi lebih pada bagaimana melalui musik ini bisa membentuk karakter mereka, ([https://: Okezone Edukasi.com](https://okezone.id))

2. Makna Pembelajaran Alat Musik Tradisional Bagi Anak SD

Alat musik tradisional perlu berangkat dari pemahaman yang jelas tentang definisi alat musik dari kata tradisional itu sendiri. Dari banyak sumber alat musik sering kali bermakna luas bukan hanya beragam alat yang dipakai dalam orkesestral atau oleh band. Alat musik ialah segala benda yang biasa digunakan untuk menciptakan nada dan irama, tentunya agar nada dan irama terdengar indah maka alat musik dibuat dengan peraturan-peraturan tertentu.

Tujuan dalam menciptakan suara yang harmonis inilah yang membedakan antara benda bukan alat musik. Contohnya dinding kayu yang dipukul secara acak akan menghasilkan tidak beraturan, maka tidak dapat dikategorikan sebagai musik. Tradisional merupakan sesuatu yang sudah ada sejak lama dan masih dipertahankan hingga saat ini. Contohnya, batik mempresentasikan karya seni tradisional karena sudah ada sejak lama dan diwariskan turun-temurun hingga saat ini. Sehingga yang dimaksud dengan alat musik tradisional merupakan alat musik yang merupakan objek tradisi yang telah ada sejak periode-periode leluhur dan masih eksis sampai saat ini sebagai warisan budaya. Keberadaan tradisional selalu identik dengan kelompok suku atau kebudayaan masyarakat tertentu. Mengingat kondisi masyarakat Indonesia yang beragam, tidak heran jika ada banyak sekali alat musik tradisional yang berbeda-beda dari ujung barat sampai ujung timur.

Keanekaragaman jenis ini bukan hanya dari aspek perbedaan bentuk semata, namun juga berbeda cara memainkan dan fungsinya. Perbedaan setiap alat musik tradisional tersebut juga dapat dilihat dari penggunaan bahan utamanya yang berbeda-beda pula. Masyarakat di daerah Ngada khususnya Gorusina cenderung memiliki alat musik tradisional yang terbuat dari bahan utama bambu.

Beberapa alat musik diambil dari sumber daya yang tersedia disekitar mereka. Pada masyarakat NTT menggunakan bambu untuk alat musik Bumberdom. Alat musik ini juga bukan hanya di daerah Gorusina tetapi ada juga di daerah lain seperti rumah adat-rumah adat yang ada di kabupaten Ngada. Musik dapat berperan dalam menumbuhkan kecerdasan dan meningkatkan memori anak, hal ini karena saat mendengarkan musik, sel-sel otak anak lebih aktif bekerja. Memainkan alat musik dapat melatih kemampuan motorik dan sensitivitas telinga untuk mengembangkan koordinasi antara berbagai macam indera.

3. Alat Musik Tradisional Perlu Tidak Dimasukan Dalam Kurikulum SD

Alat musik tradisional sangat penting dimasukan dalam kurikulum SD. Karena dengan adanya pembelajaran tentang alat musik tradisional pada peserta didik dapat mengenal budayanya sendiri. Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses mentransfernya paling efektif dengan cara pendidikan. Pewarisan budaya dapat dilakukan salah satunya dengan pembelajaran seni musik. Salah satu cakupan materi pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang dapat menunjang dan mengembangkan keterampilan maupun kreativitas siswa adalah bermain alat musik yaitu dengan memperkenalkan Bombardom sebagai salah satu alat musik warisan kebudayaan yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan. Kurangnya daya tarik siswa terhadap kesenian, salah satu faktornya dikarenakan tidak ada bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Bombardom. Pentingnya bahan ajar khususnya berbasis lagu daerah dan alat musik terhadap pembelajaran di sekolah dasar diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan pembelajaran alat musik Bombardom yang dilakukan oleh guru sekolah dasar agar dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa terhadap alat musik Bombardom agar mengurangi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran Bombardom di sekolah dasar.

Pendidikan memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial menuju dinamika kemajuan yang serasi dan seimbang sesuai dengan tuntutan kemajuan bangsa. Oleh

karena itu, pendidikan musik di lembaga pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan secara nasional dan mendukung perkembangan alat musik tradisional yang ada di wilayah Kabupaten Ngada. Tujuan Pendidikan musik selalu diharapkan agar dapat melahirkan generasi mudah yang religius dan bermoral, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian dan bertanggung jawab. Pendidikan musik dalam konteks pembangunan nasional mempunyai tugas utama: untuk menjadi alat pemersatu orang Ngada, memberikan pemerataan kesempatan, memberikan pembinaan dan pengembangan potensi diri peserta didik di Kabupaten Ngada. Dinamika pengembangan kurikulum Pendidikan musik ditinjau dari dimensi politisasi pendidikan. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam Pendidikan yang memiliki posisi strategis dalam mewarnai dan menentukan kualitas output Pendidikan musik di Kabupaten Ngada. Hitam putihnya kualitas pendidikan di Kabupaten Ngada sesungguhnya sangat ditentukan oleh eksistensi kurikulum tersebut. Perkembangan kurikulum musik sangat diperlukan setiap saat karena, kurikulum akan selalu merespon perkembangan dalam kehidupan, baik perkembangan pengetahuan musik dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya masyarakat Ngada dan perkembangan politik. Disamping itu, dalam perkembangannya musik harus memperhatikan dengan unsure pesertadidik, satuan Pendidikan, masyarakat dan peranan pengembangan kurikulum terutama guru dan seniman. Peserta didik sebagai obyek kurikulum harus mendapatkan prioritas utama dalam pengembangan kurikulum muatan lokal wajib Pendidikan musik. Alat musik Bombardom saat ini semakin digandrungi masyarakat Kabupaten Ngada, terutama di Kecamatan Jerebu'u, Bajawa dan Kecamatan Golewa. Bahkan beberapa sekolah di Ngada menjadikan alat musik bombardom sebagai kurikulum muatan lokal (mulok).

Pada dasarnya tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama, siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Setiap lembaga pendidikan dapat melakukan upaya untuk mewariskan kebudayaan di daerah setempat, salah satunya melalui pembelajaran seni musik dengan memperkenalkan bombardom sebagai salah satu alat musik warisan kebudayaan yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 186) terdapat beberapa seni musik yang dipelajari di Sekolah Dasar, diantaranya mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar mengajarkan serta menuntut siswa untuk dapat mengasah keterampilan mereka salah satunya dalam bermain alat musik yang dapat memberikan pengalaman bermusik. Salah satunya dengan alat musik bombardom. Bombardom merupakan alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur Kabupaten Ngada yaitu terdapat di kampung jerebu,u. Pentingnya pembelajaran bombardom untuk siswa sekolah dasar yaitu supaya anak lebih menghargai budaya bangsa Indonesia dengan mengenal dan melestarikan alat musik bombardom di dalam warisan budaya bangsa yang mengungkap sesuatu yang indah dan bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bombardom adalah alat musik tiup tradisional di Kabupaten Ngada yang masih eksis hingga generasi moderen saat ini. Bombardom merupakan perkakas kebudayaan yang tentu tidak asing, populer, sudah biasa, umum, juga mudah diidentifikasi. Dalam bahasa dan kebudayaan Bajawa-Ngada-Flores, perkakas yang dimaksudkan adalah Bombardom. Di lingkup-lingkup kebudayaan lain, perkakas yang sama tentu saja memiliki sebutan, karakter, lengkap dengan filosofinya masing-masing.

Saran

1. Bagi masyarakat Etnis So'a

Bagi masyarakat Etnis So'a khususnya anak muda remaja agar dapat melatih alat musik tradisional Bombardom dari memainkannya maupun cara pembuatannya dari Orang Dewasa, agar dapat melestarikan terus kedepannya kebudayaan dari alat musik tradisional yaitu Bombardom.

2. Bagi siswa Sekolah Dasar

Bagi siswa SD agar dapat mempelajarinya disekolah tentang alat musik tradisional yang diberikan oleh pendidik.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca diharapkan setelah mempelajari laporan ini, dapat memberikan terkait laporan yang kami kerjakan agar dapat menjadi koreksi untuk pembuatan laporan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hamdju, Atan dan Windawati, Armillah 1989. Pengetahuan Seni Musik. Jakarta: Mutiara Sumber Wldya.

Harrison, N.Loïs. 1983. Getting Started in Elementary Music Education. New Jersey; Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.

Jamalus, 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: PPLPTK. Pranadjaja. 1976. Seni Menyanyi. Jakarta: CV. Baru.

Prier, Edmund, 5.1. 1986. Ilmu Harmoni. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Team PML. 1986. Membentuk Suara. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

<https://www.kompasiana.com/azree-> diakses pada tanggal 07 September 2022

<https://moondoggiesmusic.com/alat-musik-tradisional> diakses pada tanggal 07 September 2022

[Manfaat Mempelajari Musik bagi Siswa : Okezone Edukasi](#), diakses pada tanggal 07 September 2022

Lawe, Dopo, Kaka. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Budaya Lokal Ngada untuk Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar (jurnalilmiahcitrabakti.ac.id). diakses pada tanggal 07 September 2022.

Lawe, Noge, Dosi. 2021. Creation Of Multilingual Teaching Materials Focused On Content And Background Of Ngada Culture For Primary 1st Grade. [V 1st Grade \(turcomat.org\)](#), diakses pada tanggal 07 September 2022.